

GAMBARAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA SISWA MTS NURUL HUDA

Description Of Dental And Oral Health Maintenance Behavior Based On Gender In Mts Nurul Huda

Wulan Sutrayitno^{1*}, Irwan Supriyanto², Eliza Herijulianti², Tiurmina Sirait²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bandung

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : wulanstyn@gmail.com

ABSTRACT

Behavior is the action or activity of the activity of a living being. Dental health behavior consists of a person's knowledge, attitudes and actions to achieve an optimal degree of dental health. Maintaining healthy teeth and mouth is to keep teeth and mouth in a healthy state which is free from pain and various oral diseases. Dental and oral health is very important because it has many functions such as mastication, speech, and appearance. The purpose of this paper is to find out a picture of dental and oral health maintenance behaviors based on gender in mts Nurul Huda Cimanggu students of Majalengka Regency with a total of 72 respondents. This type of research is descriptive with an approach in the form of a survey. The research data collection technique is by observation and interview methods. Analysis of the data used by means of univariate analysis of each variable. The results of this study were behavior based on the level of knowledge of maintaining good dental and oral health in the category of 14 respondents (19.4%), 49 (68.1%) moderate behavior, 9 (12.5%) bad behavior. Based on sikap 11 respondents were good (15.3%), 44 (61.1%) were moderate attitudes, 17 (23.6%) were bad attitudes. Based on the act of brushing your teeth, 14 respondents had good actions (19.4%), and 58 respondents had bad actions (80.6%).

Keywords : *Behavior, Dental and Oral Health Maintenance, MTs Students*

ABSTRAK

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas kegiatan makhluk hidup. Perilaku kesehatan gigi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang optimal. Memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah menjaga gigi dan mulut tetap dalam keadaan sehat dimana bebas dari rasa nyeri dan berbagai penyakit mulut. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena mempunyai banyak fungsi seperti pengunyahan, berbicara, dan penampilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik siswa, dan gambaran kategori perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin pada siswa Mts Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Majalengka dengan jumlah responden sebanyak 72 yang ditentukan menggunakan rumus slovin dan teknik Proportionate Stratified Random Sampling . Jenis penelitian berupa deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara analisis univariat setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan sebanyak 42 siswa (58,3%), dan laki-laki 30 siswa (41,7%). Kemudian perilaku berdasarkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik 14 responden (19,4%), 49 (68,1%) perilaku sedang, 9 (12,5%) perilaku yang

buruk. Berdasarkan sikap 11 responden baik (15,3%), 44 (61,1%) sikap sedang, 17 (23,6%) sikap buruk. Berdasarkan tindakan menyikat gigi terdapat 14 responden memiliki tindakan yang baik (19,4%), dan 58 responden memiliki tindakan yang buruk (80,6%).

Kata kunci : Perilaku, Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Siswa MTs

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial sehingga memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.¹ Kesehatan gigi dan mulut adalah “keadaan sehat dari rongga mulut yang meliputi kesehatan jaringan lunak maupun jaringan keras gigi yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan fungsi dan gangguan estetika sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi”.²

Kesehatan Gigi dan mulut termasuk bagian yang harus dipertahankan tingkat kebersihannya, karena melalui organ ini bermacam bakteri dapat masuk. Mulut adalah bagian yang berguna dan merupakan cermin dari kesehatan gigi sebab banyak penyakit umum memiliki tanda-tanda yang bisa dilihat dalam mulut.³

Riskesdas 2018 mencatat persentase 57,6% masalah gigi dan mulut di Indonesia. Kemudian persentase 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja usia 15-24 tahun mengalami masalah mulut, serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diketahui masih buruk. Persentase perilaku menggosok gigi yang benar hanya 2,8%.⁴ Perilaku merupakan peran utama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku adalah hal yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan termasuk kesehatan gigi.⁵

Perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.⁶ Domain perilaku kesehatan dibagi menjadi tiga yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. McDonald's dan Avery (2011) dalam bukunya, menyebutkan bahwa “penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap atau

perilaku masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pola perilaku seseorang sangat bergantung pada sifat, seperti menilai berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin”.⁷

Di Indonesia, remaja termasuk usia yang rentan terhadap masalah gigi dan mulut. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya ciri-ciri seksual, sikap dan emosi.⁸ Selain usia, jenis kelamin juga mempengaruhi perilaku untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang.⁹

Penelitian Nopi Nur Khasanah, dkk (2019), tentang pelaksanaan menyikat gigi dengan total responden 119, yaitu 58 (48,7%) laki-laki dan, 61 (51,3%) jenis kelamin perempuan. Didapatkan hasil menyikat gigi yang benar sesuai SOP adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (20,2%) dari total perempuan 61 (51,3%).¹⁰

Kabupaten Majalengka adalah daerah di Jawa Barat yang memiliki proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulutnya tinggi berdasarkan data Riskesdas 2018 yaitu 54,83%. Mts Nurul Huda Cimanggu merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Majalengka yang terletak di Desa Cimanggugirang Kecamatan Cingambul tepatnya di Jalan KH. Hasyim No. 10 yang terdiri dari 259 siswa dengan kelompok umur 12-15 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan MTs Nurul Huda Cimanggu saat ini belum memiliki UKGS dan tidak pernah diadakannya penilaian kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan berupa survey. Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 di MTs Nurul Huda Cimanggu Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka Jalan KH.Hasyim No. 10. Jumlah populasi di MTs Nurul Huda adalah sebanyak 259 siswa. Total sampel berjumlah 72 responden yang ditetapkan menggunakan Rumus Slovin dengan teknik *Proportionate Stratified*

Random Sampling dan memenuhi kriteria inklusi penelitian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat. Hasil Analisa data disajikan dalam bentuk tabel berupa distribusi frekuensi dan tabulasi silang untuk mendeskripsikan kategori responden dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mulut berdasarkan jenis kelamin.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa MTs Nurul Huda Cimanggu Berdasarkan Jenis Kelamin pada tahun 2022

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin								
Jenis Kelamin	VII		VIII		IX		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	12	16,7	9	12,5	9	12,5	30	41,7
Perempuan	17	23,6	13	18,1	12	16,7	42	58,3
Total	29	40,3	22	30,6	21	29,2	72	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada MTs Nurul Huda Cimanggu, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 42 siswa (58,3%) sedangkan laki-laki 30 siswa (41,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa MTs Nurul Huda Keseluruhan Cimanggu tahun 2022

	Pengetahuan		Sikap		Tindakan	
	n	%	n	%	n	%
Baik	14	19,4	11	15,3	14	19,4
Sedang	49	68,1	44	61,1	-	-
Buruk	9	12,5	17	23,6	58	80,6
Total	72	100	72	100	72	100

Tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan tindakan pada siswa keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa MTs Nurul Huda Cimanggu adalah sedang yaitu sebanyak 49 responden (68,1). Kemudian rata-rata sikap siswa juga dalam kategori sedang yaitu sebanyak 44 responden (61,1%). Rata-rata tindakan menyikat gigi siswa adalah kategori buruk yaitu sebanyak 58 responden (80,6%).

PEMBAHASAN

Hasil distribusi frekuensi rata-rata responden (Tabel 1), jenis kelamin perempuan (58,3%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (41,7%). Berdasarkan hasil penelitian siswa keseluruhan (Tabel 2) menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa adalah sedang yaitu sebanyak 49 responden (68,1). Kemudian rata-rata sikap siswa juga dalam kategori sedang 44 responden (61,1%). Rata-rata tindakan menyikat gigi siswa adalah kategori buruk 58 responden (80,6%). Dapat diketahui bahwa jenis

kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut lebih rendah daripada jenis kelamin perempuan. Kurangnya pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan siswa memiliki perilaku yang sedang. Dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut lebih rendah daripada jenis kelamin perempuan. Kurangnya pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan siswa memiliki perilaku yang sedang.

Kurangnya pengetahuan pada siswa MTs disebabkan karena terbatasnya informasi yang didapatkan oleh siswa MTs dan belum pernah diadakannya penyuluhan kesehatan gigi di sekolah. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, di MTs Nurul Huda rata - rata siswa memiliki kebiasaan tidak pernah menggosok gigi malam sebelum tidur serta tidak rutin kontrol gigi setiap 6 bulan. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat sehingga sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tergolong sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Panjaitan dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap status kesehatan gigi. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, yaitu bila seseorang memiliki sikap kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut maka kesehatan gigi dan mulut akan terganggu. Sebaliknya bila seseorang memiliki sikap baik maka kesehatan gigi dan mulut juga terjaga baik. Keterkaitan sikap dapat memberikan suatu penilaian kepada individu tersebut bila terkena suatu penyakit.¹¹

Tindakan menyikat gigi siswa rata-rata adalah buruk. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar, dan disebabkan oleh sikap pemeliharaan

kesehatan gigi yang kurang yaitu siswa MTs tidak terlalu memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya. Rata – rata siswa tidak menyikat permukaan gigi yang menghadap ke bibir dengan gerakan atas – bawah, dan siswa MTs hampir seluruhnya tidak pernah menyikat lidah sehingga tindakan menyikat gigi siswa MTs tergolong buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Yustinus, 2019) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan gigi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan yang rendah kurang memotivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik, meskipun responden memiliki pengetahuan dan sikap yang sedang mengenai kesehatan gigi dan mulut, namun tindakan menyikat gigi pada siswa MTs Nurul Huda Cimanggu masih buruk.¹²

Astannudinsyah dkk (2019) mengungkapkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi dan memegang peranan penting terhadap kesehatan gigi dan mulut secara langsung yaitu lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari empat faktor tersebut pengetahuan dan perilaku yang mempengaruhi dan memegang peranan penting dalam kesehatan gigi dan mulut secara langsung. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik, akan mempengaruhi seseorang untuk memiliki perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik. Selain pengetahuan, faktor lingkungan juga mempengaruhi perilaku seseorang.¹³ Penelitian Yunita dkk (2019) mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang. Lingkungan yang mendukung baik fisik maupun budaya akan sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.¹⁴

Fitri dkk (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perilaku ditentukan oleh ada atau tidaknya sarana dan

prasarana kesehatan sebagai faktor pendukung. Keterbatasan media informasi akan mempengaruhi individu dalam berperilaku. Lingkungan tempat tinggal juga memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi kendala, yang pada akhirnya mempengaruhi terhadap individu dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.¹⁵

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terkait jadwal penelitian. Penelitian dilakukan bertepatan pada bulan Ramadhan sehingga responden tidak bisa memperagakan sikat gigi secara langsung melainkan hanya memakai alat peraga berupa phantom. Selain itu, jadwal penelitian bersamaan dengan praktik mata kuliah lain sehingga penulis kesulitan dalam mengatur jadwal penelitian dikarenakan siswa MTs akan libur Idul Fitri.

Saran bagi responden dari penelitian ini dilakukan edukasi yang diadakan oleh puskesmas atau pihak sekolah mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa dan diharapkan pihak sekolah MTs maupun Kampus Jurusan Kesehatan Gigi dapat bekerja sama untuk mengadakan penyuluhan secara rutin mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa MTs Nurul Huda Cimanggu Kabupaten Majalengka, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibanding perempuan. Rata-rata perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut keseluruhan siswa berdasarkan pengetahuan dan sikap yaitu dalam kategori sedang, dan berdasarkan tindakan menyikat gigi yaitu dalam kategori buruk.

DAFTAR RUJUKAN

1. UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dalam Afni, Zul. Pengaruh Derajat Keasaman pH Saliva Terhadap Angka Kejadian Karies Gigi (DMF-T) Anak Sekolah Dasar Umur 9-14 tahun. *Journal of Oral Health Care* Vol. 6 No.1 h. 17
2. Permenkes RI No. 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut
3. Machfoedz, I., 2015. *Menjaga Kesehatan Gigi Mulut Anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Tramaya.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
5. Notoatmodjo, S. 2012, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
6. Departemen Pendidikan Nasional, 2010, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
7. McDonald, R. E., Avery, D. R., & Dean, J. A.. *McDonald and Avery's dentistry for the child and adolescent*. Maryland Heights, 2011: Mo: Mosby/Elsevier.
8. Hidayati, K. B., & Farid, M. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2016: Vol. 5, No. 02., 137 - 144.
9. Rahmadhany, P. Pengaruh umur dan jenis kelamin terhadap angka kejadian nekrosis pulpa dengan abses periapical. *UNS-F. Kedokteran Jur. Kedokteran* :G.0011157-2015.
10. Khasanah NN, Susanto H, Rahayu WF. The describe of dental and oral health toward brushing teeth practice among school age children. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2019;9(4):327-334.
11. Al-mutmainnah, MI., & Mukhbitin, F. Description Of Dental Caries In Third Class Students Of Mi Al-Mutmainnah. *Journal of Universitas Airlangga*. 2015:155–166.
12. Yustinus Meo Nono, Dwi Suyatmi, Dwi Ani Purwati. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Deteksi Dini Rampan Karies Dengan Kejadian Rampan Karies

- Pada Anak Balita. skripsi, *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. 2019
13. Astannudinsyah., Ruwanda, RA., & Basid, A. Factors Realated to Dental Caries Status in Children at Min 1 City In Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 2018:9(3), 146-156.
 14. Yunita, RL., Adhani, R., & Erlita, I. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi terhadap Karies di Man 2 Batola. *Dentin (Jur. Ked. Gigi)*, 2019:3(1), 17-22.
 15. Fitri AB, Zubaedah C, Wardani R. Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah. Relationship of knowledge and attitude in maintaining oral health of the Salafiyah Al-Majidiyah Islamic Boarding School students. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2017;29(2):145-150. doi:10.24198/jkg.v29i2.18587